

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi tempat untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat membantu pembangunan bangsa.¹ Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Melalui pendidikan manusia dapat “bertahan hidup” di tengah perubahan zaman yang semakin pesat. Oleh karena itu, setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak.² Dimana, pendidikan menjadi aspek penting bagi kehidupan masyarakat. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, sebaiknya pendidikan sejalan dengan berkembangnya kurikulum pendidikan itu sendiri.

Kurikulum berfungsi untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum baru disebut sebagai kurikulum *prototipe* kemudian berganti nama menjadi Kurikulum Merdeka Belajar, kurikulum baru memberikan

¹ Cucu Suryana, Sofyan Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 2022, 2.

² Lince Leny, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, *Artikel Sentikjar*, Vol.1 No.1, 2022, 2.

³ SriGusty, Nurmiati, dd, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 86-87.

kebebasan guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Perbedaan antara kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 terletak pada amanat atau struktur dari kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) sedangkan kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Kurikulum baru merupakan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia yang diterapkan untuk pemulihan pendidikan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.⁴

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggagas dan mengumumkan terkait kurikulum baru dengan sebutan “Kurikulum Merdeka Belajar” yang telah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi (Kemendikbud Ristek) mulai tahun ajaran 2022/2023.⁵ Merdeka belajar dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta proses belajar mengajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Pengembangan kurikulum merdeka diantaranya adalah adanya pola pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar merdeka.⁶ Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar peserta didik atau siswa dijadikan

⁴ Awalia Marwah Suhandi, Fajriyatur Robi'ah, “Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 2022, 5937.

⁵ Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, dkk, “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 12 No. 2, 2022, 185.

⁶ Nurul Hasanah, Musa Sembiring, dkk, “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai”, *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.3, 2022, 1-2.

sebagai pusat pembelajaran atau disebut *Student Center*. Peserta didik (siswa) dianggap sebagai inti pendidikan sehingga peserta didik dijadikan sebagai target utama dalam proses pembelajaran yang harus memiliki fasilitator untuk membantu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁷

Esensi kurikulum merdeka bagi peserta didik adalah peserta didik memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi dimasa mendatang. Sejatinya dalam konsep merdeka belajar guru bukan dijadikan sebagai sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi untuk mencari kebenaran.⁸ Kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada potensi yang dimiliki masing-masing individu untuk dikembangkan secara mandiri dan menolak pendidikan otoriter yang membatasi peserta didik untuk berkembang sesuai bakat, minat, dan potensinya.⁹ Tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah untuk percepatan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang memiliki keunggulan daya saing dibanding dengan negara-negara lainnya. Kualitas keunggulan sumber daya manusia dapat diwujudkan melalui peserta didik yang berkarakter mulia sekaligus memiliki penalaran tingkat

⁷ Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo Kartiko, "Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri", *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol. 09 No. 02, 2021, 178.

⁸ Nida Mauizdati, "kebijakan Merdeka Belajar dalam Perspektif Sekolahnya Manusia dari Munif Chatib", *Jurnal review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3 No. 2, 2020, 316.

⁹ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, dkk, "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2021, 69.

tinggi (berpikir kritis), kreatif, inovatif dan mampu menguasai literasi dan numerasi.¹⁰

Sebagai langkah utama dalam perkembangan dan kemajuan sekolah untuk meningkatkan SDM yang unggul, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dan programnya, agar hal tersebut terpenuhi dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah mesti dibudidayakan, sehingga kelak yang berperan sebagai kepala sekolah mampu mengambil sebuah peran sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala sekolah harus pandai dan pintar dalam mewujudkan dan melaksanakan tugas dan wewenang serta memimpin kelompok dalam lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, tidak salah bila kemudian akan timbul pendapat yang mengutarakan bahwa salah satu komponen dari pendidikan yang sangat penting peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah. Agar lembaga sekolah mampu menerapkan konsep kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah maka diperlukan strategi yang tepat.¹¹

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah guna untuk menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengunduh platform merdeka mengajar dan mempergunakan aplikasi tersebut untuk pengajaran kurikulum merdeka, kepala sekolah mengundang narasumber yang

¹⁰ Khoirurrijal, Fardiati, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7

¹¹ Mardianah, "Strategi Kepala sekolah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin", *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* journal of *Innovation in Teaching and Instructional Media*, Vol. 2 No. 1, 2021, 16.

direkomendasikan dan bekerja sama dengan mitra pembangunan, kepala sekolah melakukan pertemuan dengan Kepala Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kediri, kepala sekolah dan guru belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui seri webinar dan workshop yang diadakan oleh sekolah penggerak untuk belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan data yang diunggah oleh Kemdikbud Ristek, kurikulum merdeka belajar telah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak, namun tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum merdeka belajar juga telah diterapkan di sekolah-sekolah lainnya.¹² Hingga saat ini Kemdikbud Ristek menyatakan telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, sampai saat ini jumlah sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar terus meningkat seiring mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, dan SMA.¹³

SMAN 6 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di Jl. Ngasinan 52 Rejomulyo Kota Kediri, didirikan pada tanggal 22 Desember 1986 dengan akreditasi A, waktu belajar di SMAN 6 Kediri ialah sehari penuh dalam 5 hari. Dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri terdapat unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kurikulum merdeka peserta didik kelas X di SMAN 6

¹² Abu Nadzib, "Diterapkan Hingga 2024, ini Teknis Kurikulum Merdeka", (<https://www.solopos.com/diterapkan-hingga-2024-ini-teknis-kurikulum-merdeka-1355162>. Diakses 02 November 2022).

¹³ Kemendikbud Ristek *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 06 November 2022).

Kediri wajib mempelajari semua mata pelajaran, tidak ada program peminatan di kelas ini, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai bakat dan minat. Dalam proses pembelajarannya mengacu pada profil pelajar pancasila. Kemudian guru melakukan asesmen diagnostik atau asesmen permulaan sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui bakat minat atau karakter anak dalam pemahaman pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar penjurusan peserta didik dilakukan di kelas XI. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMA diwajibkan dalam setahun dapat menghasilkan 3 proyek, yang mana SMAN 6 Kediri sudah melaksanakan 3 proyek tersebut diantaranya dengan tema suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal.

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 6 Kediri sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi bahwa SMAN 6 Kediri sudah menerapkan kurikulum merdeka, demi mencapai tujuan perkembangan pembelajaran para peserta didik melalui kurikulum merdeka kepala sekolah telah menerapkan beberapa strategi diantaranya kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengunduh platform merdeka mengajar dan mempergunakan aplikasi tersebut untuk pengajaran kurikulum merdeka, kepala sekolah mengundang narasumber dari salah satu anggota KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Kediri dan bekerja sama dengan mitra pembangunan KPU Kota Kediri guna untuk merealisasikan proyek pertama yang bertemakan suara demokrasi melalui pemilihan ketua dan wakil OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Majelis Perwakilan Kelas), pada proyek kedua yang bertemakan

gaya hidup berkelanjutan kepala sekolah juga mengundang narasumber dari DLHKP (Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan) Kota Kediri. Dan dalam implementasi kurikulum merdeka para guru di SMAN 6 Kediri mengikuti kegiatan workshop dalam jangka 4 kali pertemuan dalam sebulan dan dibawah naungan pengawas sekolah, sehingga dalam waktu kurang lebih selama 3 bulan SMAN 6 Kediri sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meneliti dengan tema **“Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri?
3. Bagaimana implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri?

2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil/implikasi dari strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai 2 (dua) kontribusi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Kontribusi teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut para peneliti dan dapat memberikan sumbangan informasi teoritis dalam mengembangkan strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

2. Kontribusi praktis

Secara aplikatif diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya:

- a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, informasi serta dapat memperkaya pengetahuan mengenai strategi kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pembinaan terhadap guru dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai acuan oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

d. Bagi siswa

Dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar sekaligus dapat menambah semangat siswa untuk meningkatkan prestasinya.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen strategi

Manajemen berasal dari kata *to image* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Sedangkan strategi dianggap sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan tujuan jangka panjang. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series activities designed to achieve a particular educational goal*, dengan kata lain strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Manajemen strategi keterampilan (seni), teknik, dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan-keputusan fungsional sebuah organisasi (perusahaan bisnis ataupun nonbisnis). Manajemen strategi membicarakan gambaran besar, inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategi.¹⁴

2. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain (warga sekolah), khususnya guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah juga berarti sebagai kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam melaksanakan tugas masing-

¹⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 1-2.

masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

3. Kurikulum merdeka belajar

Merdeka belajar merupakan suatu program kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang telah dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju. Terdapat beberapa karakteristik utama dalam kurikulum merdeka belajar, diantaranya:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter peserta didik yang meliputi, iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.
- 2) Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar fokus pada materi-materi esensial pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, hal ini bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami materi-materi esensial tersebut.
- 3) Dalam melakukan pembelajaran, guru memiliki fleksibilitas dalam menggunakan metode maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Keunggulan kurikulum merdeka belajar

1) Lebih sederhana dan mendalam

Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran fokus pada materi esensial dan pengembangan potensi peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran belajar menjadi mendalam, menyenangkan dan bermakna, tidak terburu-buru.

2) Lebih merdeka

Pada kurikulum merdeka belajar, peserta didik, guru serta sekolah diberi kebebasan dalam memilih pembelajaran yang sesuai. Dimana bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat, minat. Sedangkan bagi guru, guru dapat mengajar sesuai dengan tahap capaian (CP) dan perkembangan peserta didik. Bagi sekolah, sekolah dapat memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk dapat aktif mengeksplorasi isu-isu yang aktual. Seperti misalnya, mengenai isu lingkungan, kesehatan, dan

lainnya guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Merdeka. Hal ini dalam pembelajarannya seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa kegiatan proyek.¹⁵

3. Prinsip pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka belajar

a. Prinsip pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara murid, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada kurikulum merdeka belajar terdapat prinsip pembelajaran, diantaranya:

- 1 Pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajar, sekaligus mencerminkan karakteristik yang beragam mengenai perkembangan peserta didik.
- 2 Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas murid menjadi pembelajar sepanjang hayat. Guru dapat memberikan motivasi ataupun umpan balik kepada peserta didik untuk mendorong kemampuan murid untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

¹⁵Kemendikdudristek, <https://www.kemdikbud.go.id/main/> (diakses pada 02 November)

- 3 Proses pembelajaran mendukung perkembangan karakter serta kompetensi peserta didik secara holistik.
- 4 Pembelajaran yang relevan, pada kurikulum merdeka belajar pembelajaran dirancang sesuai lingkungan, konteks, budaya murid serta melibatkan orangtua dan komunitas sebagai mitra. Dengan ini pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan dan budaya yang dapat menarik peserta didik.
- 5 Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan dengan memberikan pengetahuan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan demi masa depan bumi kedepannya kepada peserta didik.

b. Macam-macam asesmen pada kurikulum merdeka belajar

Asesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi guna untuk pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen pada kurikulum merdeka belajar ada tiga, diantaranya:

- 1 Asesmen diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan siswa,

sehingga pembelajaran dapat disesuaikan berdasarkan keterampilan dan kondisi siswa. Penilaian diagnostik dilakukan di awal sebelum guru memberikan materi pelajaran.

2 Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Penilaian formatif dilakukan saat proses pembelajaran, dan dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

3 Asesmen sumatif

Asesmen sumatif dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan dari pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, asesmen ini menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.¹⁶

4. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

proyek pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap

¹⁶ <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/prinsip/> (diakses pada 07 November 2022).

individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.¹⁷

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Terdapat 7 tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA, diantaranya yaitu: gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa raganya, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, kewirausahaan.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pembandingan dan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu

¹⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 1-3.

¹⁸ Ilman Nafian, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 9-11.

juga sebagai dasar menghindari anggapan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan tema kajian penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Mardianah (2021).

Penelitian ini berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam peningkatan program merdeka belajar di madrasah yaitu dari kurikulum pendidikan, manajemen madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana, pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga di sekitar madrasah tersebut. Bila ke semua aspek tersebut berperan dengan baik serta berjalan sesuai peraturan yang ada, maka madrasah akan berjalan dengan baik. Atmosfer yang kondusif akan terbentuk serta kualitas pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Kepala madrasah memegang peranan yang sangat berarti, sebab kualitas sesuatu madrasah akan tergambar dari kebijakan yang diterapkan oleh kepala madrasah.

2. Penelitian oleh Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo Kartiko (2021).

Penelitian ini berjudul “Survei Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Purwoasri”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian

deskriptif kuantitatif dan menggunakan satu variabel yaitu keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani, dengan menggunakan metode penelitian survei dengan teknik menyebarkan angket kepada responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kategori “Sangat Baik” sebesar 66,67% (3 jajaran kepala sekolah dan 1 guru PJOK), dan kategori “Baik” sebesar 33,33% (2 guru PJOK). Menurut hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri mayoritas dilaksanakan dengan “Sangat Baik” atau minimal dengan kategori “Baik”.

3. Penelitian oleh Lice Leny (2022).

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan mengambil latar belakang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tana Toraja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan mengalami peningkatan selama persemesternya.

4. Penelitian oleh restu Rahayu, Rita Rosida, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini (2022).

Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak”, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data yang dihasilkan berasal dari data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan.

5. Penelitian oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini (2022).

Penelitian ini berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, membandingkan mengenai kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di beberapa sekolah penggerak di tahun pertama diterapkan dengan cukup baik, kemudian di tahun sekarang ini dikembangkan lagi di banyak sekolah, sehingga saat ini banyak sekolah yang merancang pembelajaran yang tepat untuk menerapkan kurikulum merdeka di berbagai jenjang sekolah. Sedangkan pada kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik pada proses pendidikan, namun dalam penerapannya tidak berjalan semestinya. Sehingga, kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan tepat serta menyempurnakan kurikulum 2013.

6. Penelitian oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Surni, I Ketut Suar Adnyana (2022).

Penelitian ini berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”, dimana penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum dan platform merdeka belajar sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di era modern ini, sehingga melalui platform kurikulum merdeka diharapkan dapat melahirkan generasi yang siap dan mampu untuk beradaptasi dengan kondisi zaman saat ini.

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka penelitian terdahulu berfungsi sebagai penjelas sekaligus pembanding, sehingga perbandingan dan penjelasannya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mardianah ▪ Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin ▪ Jurnal ▪ Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 2 No. 1, 2021. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini meneliti mengenai strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan merdeka belajar, sekaligus penelitian ini menggunakan metode 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan pada penelitian ini yakni hanya membedakan tempat penelitian, objek penelitian ini di sekolah MTS Negeri 2 Musi Banyuasin, sedangkan

		kualitatif deskriptif.	objek yang akan diteliti yaitu di SMAN 6 Kediri.
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo Kartiko ▪ Survei Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri ▪ Jurnal Pendidikan Olahraga dan kesehatan, Vol. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini meneliti penerapan kurikulum merdeka belajar pada lembaga Sekolah Menengah Atas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani, Selain itu penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian deskriptif

	09 No. 02, 2021		kuantitatif.
3.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lince Leny ▪ Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi pada Sekolah menengah Kejuruan Pusat Keunggulan ▪ Artikel ▪ Artikel SenTikJar Prosiding Vool. 1 No 1, 2022 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini meneliti Implementasi kurikulum merdeka belajar, sekaligus penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada penelitian berfokuskan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran.
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Restu rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar, sekaligus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan pada penelitian ini yakni hanya membedakan tempat penelitian,

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak ▪ Jurnal ▪ Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022. 	<p>penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>objek penelitian ini di sekolah penggerak, sedangkan objek yang akan diteliti yaitu di SMAN 6 Kediri.</p>
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahudah, Asep herry hernawan, Prihantini ▪ Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ▪ Jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini berfokuskan untuk membandingkan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar, sekaligus objek penelitian ini

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4, 2022. 		<p>di Tingkat Sekolah Dasar sedangkan objek yang akan diteliti di Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Kediri.</p>
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dewa Ayu Made Manu Okta Prihantini, Ni Ketut Suarni, I Ketut Suar Adnyana ▪ Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini berfokuskan untuk menganalisa kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang

	<p>Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Jurnal▪ Jurnal <p>Penjaminan Mutu, Vol. 8 No, 2, 2022.</p>		<p>berkualitas, sekaligus penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode deskriptif.</p>
--	---	--	--